

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai apakah terdapat pengaruh pemahaman akuntansi dan teknologi informasi terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada koperasi di Kota Bandung maka di peroleh hasil berikut ini:

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikarenakan pahamnya seseorang mengenai akuntansi maka dia paham bagaimana proses pembuatan laporan keuangan sampai menjadi sesuai dengan standar. Sehingga, semakin baiknya pemahaman akuntansi seseorang maka semakin baik pula penerapan SAK ETAP pada laporan keuangannya yang dibuatnya.
2. Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikarenakan, rendahnya penggunaan teknologi informasi pada koperasi tidak membuat rendah penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi. Sehingga, kurang maksimalnya penggunaan *Software* dan *Brainware* pada koperasi laporan keuangan yang dihasilkan tetap sesuai dengan SAK ETAP.

1.2. Rekomendasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada koperasi di Kota Bandung, ada beberapa rekomendasi yang peneliti kemukakan yaitu :

1. Bagi Koperasi
Setelah dicabutnya PSAK No. 27 tahun 2007 dan digantikan oleh SAK ETAP pengurus koperasi harus mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Ada beberapa *item* pada SAK ETAP yang masih kurang seperti pembuatan laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan

Nurul Yuliyani, 2019

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

catatan atas laporan keuangan maka pengurus koperasi perlu memperhatikan kembali setiap laporan keuangan yang harus di sajikan. Selain itu para pengurus koperasi juga perlu memahami kembali mengenai siklus dalam akuntansi terutama pada jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik dikarenakan masih kurangnya pemahaman mengenai ke empat *item* dalam siklus akuntansi. Pemahaman mengenai akuntansi dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan. Namun, bukan berarti penggunaan teknologi informasi tidak penting dalam menunjang pembuatan laporan keuangan terutama pada *software* dan *brainware*nya. Banyaknya pengurus koperasi yang merangkap jabatan dan merangkap pekerjaan lain membuat jalannya koperasi masih kurang maksimal maka penggunaan teknologi informasi mampu membantu dalam percepatan pembuatan laporan keuangan.

2. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Dilihat dari fenomena, data responden dan selama pencarian koperasi untuk penyebaran kuesioner Dinas Koperasi harus lebih sering mengecek keadaan koperasi yang mana banyaknya koperasi yang berhenti beroperasi. Selain itu, Dinas Koperasi dapat memberikan pelatihan secara berkala kepada pengurus koperasi dalam pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan teknologi maupun tidak. Pihak Dinas Koperasi juga harus bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai koperasi agar lebih banyak masyarakat yang aktif menjadi anggota koperasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya di sarankan untuk menambah variabel selain yang diteliti karena ada sekitar 38,8% lagi variabel lain yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) seperti kompetensi SDA, motivasi, pelatihan, latar belakang pendidikan dan variabel lainnya agar penelitian lebih maksimal. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan melakukan pra penelitian untuk pengambilan sampel penelitian agar hasil penelitian lebih maksimal.